



Pendampingan dalam Pemanfaatan Taman Baca Sekolah Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDK Bejo

Maria Stefania Odje^{1*}, Fransiskus Aloysius Tini², Yosefina Uge Lawe³

¹²³ STKIP Citra Bakti

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran taman baca sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SDK BEJO. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini melibatkan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan siswa, guru, serta pengelola taman baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman baca sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan literasi yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembacaan bersama, diskusi buku, dan kegiatan kreatif lainnya. Strategi pendampingan yang dilakukan oleh guru dan pengelola taman baca terbukti efektif dalam mendorong minat baca siswa, meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, serta menciptakan budaya literasi yang positif. Dengan demikian, taman baca sekolah di SDK BEJO dapat dijadikan sebagai model dalam upaya meningkatkan literasi siswa di sekolah-sekolah dasar lainnya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pendampingan lebih lanjut serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk mengoptimalkan pemanfaatan taman baca sebagai sarana peningkatan literasi.

Kata Kunci: Literasi, Taman Baca Sekolah, Pendampingan, SDK BEJO

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.1065>

*Correspondence: Maria Stefania Odje

Email: fanyodje50@gmail.com

Received: 21-09-2024

Accepted: 21-10-2024

Published: 22-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract : This research aims to explore the role of school reading gardens in improving student literacy at SDK BEJO. Using a qualitative approach, this study involved observations, interviews and focus group discussions with students, teachers and reading garden managers. The research results show that the school reading garden not only functions as a book storage space, but also as a center for literacy activities involving various activities, such as group reading, book discussions, and other creative activities. The mentoring strategies carried out by teachers and reading garden managers have proven to be effective in encouraging students' interest in reading, improving reading comprehension skills, and creating a positive literacy culture. In this way, the school reading garden at SDK BEJO can be used as a model in efforts to increase student literacy in other elementary schools. This research recommends the need for further development of mentoring programs and collaboration with related parties to optimize the use of reading parks as a means of increasing literacy.

Keywords: Literacy, School Reading Garden, Mentoring, BEJO SDK

Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya merupakan alat untuk mengakses pengetahuan, tetapi juga sarana untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Di era informasi ini, literasi memiliki

dimensi yang lebih luas, mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dengan bijak.

Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa (Lupi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung literasi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan berinteraksi dengan teks. Seperti yang dikemukakan oleh Suyatno (2017) dalam jurnal "Pendidikan dan Kebudayaan", kebiasaan membaca yang baik yang dibentuk sejak dini akan berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa di masa depan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2019) dalam jurnal "Jurnal Pendidikan Dasar", yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Santos, 2022).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) dalam jurnal "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan" menunjukkan bahwa pengembangan literasi dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pengembangan taman baca sekolah. Taman baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Sari (2018) dalam jurnal "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", taman baca sekolah dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi melalui berbagai kegiatan interaktif yang melibatkan siswa (Li, 2023). Penelitian Hasanbasri (2019) dalam jurnal "Jurnal Ilmu Pendidikan" menyoroti pentingnya literasi di era digital, menekankan perlunya siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk menavigasi banyaknya informasi yang tersedia. Penelitian Riyanto (2019) dalam jurnal "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra" menyoroti pentingnya keterampilan literasi di era digital, menekankan perlunya siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah untuk menavigasi banyaknya tantangan. informasi yang tersedia.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai kontribusi taman baca sekolah di SDK BEJO dalam mendorong perkembangan literasi siswa. Penelitian ini akan melakukan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan siswa, guru, serta pengelola taman baca untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan yang berlangsung di taman baca serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa (Tran, 2021).

Di Sekolah Dasar Katolik BEJO, keberadaan taman baca sekolah menjadi salah satu upaya penting untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa. Taman baca di sekolah ini berfungsi sebagai ruang yang tidak hanya menyediakan berbagai macam buku, tetapi juga mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Strategi pendampingan yang dilakukan oleh guru dan pengelola taman baca berperan besar dalam menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa (Lee, 2023). Dengan demikian, keberadaan taman baca sekolah di SDK BEJO tidak hanya sekadar melengkapi fasilitas pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan literasi secara keseluruhan.

Melihat peran penting taman baca dalam meningkatkan literasi siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai kontribusi taman baca sekolah di SDK BEJO dalam mendorong perkembangan literasi siswa. Penelitian ini akan melakukan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah dengan siswa, guru, serta pengelola taman baca untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kegiatan yang berlangsung di taman baca serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa (Odendaal, 2020). Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendampingan yang lebih efektif di masa mendatang, sehingga taman baca dapat dioptimalkan sebagai sarana peningkatan literasi di sekolah-sekolah dasar lainnya.

Dalam kondisi ini, permasalahan utama yang ingin diangkat melalui penelitian ini adalah sejauh mana kegiatan pendampingan pemanfaatan taman baca di SDK Bejo dapat secara efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah melalui pendampingan yang tepat, pemanfaatan sumber perpustakaan sekolah dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar (Lam, 2024). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memfokuskan pada kegiatan pendampingan pemanfaatan taman baca sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di tingkat sekolah dasar. Pemahaman mendalam mengenai efektivitas kegiatan pendampingan pemanfaatan taman baca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD Bejo. Taman Bacaan Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi siswa melalui dukungan Gerakan Literasi di luar kelas. Dengan memanfaatkan taman baca yang dibangun di depan perpustakaan, diharapkan kemampuan literasi khususnya literasi numerasi dapat meningkat pada siswa, khususnya dalam konteks pengelolaan taman baca sekolah (Kaymaz, 2019).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi peran taman baca sekolah dalam meningkatkan literasi siswa di SDK BEJO, dengan fokus pada pemahaman terhadap pemanfaatan taman baca sekolah dalam meningkatkan literasi siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa yang aktif menggunakan taman baca, guru, dan pengelola taman baca. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan di taman baca, wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan pengelola, serta diskusi kelompok terarah untuk menggali pengalaman siswa (Yilmaz, 2023). Hasil analisis data menunjukkan bahwa taman baca berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang aktif, dengan strategi pendampingan yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman siswa. Evaluasi merekomendasikan pengembangan program pendampingan yang lebih terstruktur, kolaborasi dengan pihak terkait, dan peningkatan fasilitas serta koleksi buku di taman baca.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah, peneliti berhasil mengumpulkan data yang mendalam mengenai aktivitas dan dinamika yang berlangsung di taman baca SDK BEJO. Data yang diperoleh memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana taman baca berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang tidak hanya menyediakan akses kepada berbagai buku, tetapi juga mengadakan beragam kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif (Davis, 2023). Dengan demikian, penting untuk membahas hasil temuan penelitian ini secara lebih mendetail, yang mencakup berbagai aspek kegiatan yang dilakukan di taman baca serta dampaknya terhadap siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai aktivitas yang berlangsung di taman baca SDK BEJO. Peneliti mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan pengelola taman baca. Beberapa aspek yang diamati meliputi: Interaksi Siswa juga memperhatikan kondisi fisik taman baca, termasuk jumlah koleksi buku, kenyamanan ruang baca, dan ketersediaan alat pendukung lainnya (seperti alat tulis dan media pembelajaran).

Wawancara semi-terstruktur, Peneliti mencatat bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain selama kegiatan pembacaan bersama dan diskusi buku. Hal ini membantu untuk memahami dinamika kelompok dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Kegiatan yang Dilakukan, Observasi mencakup jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan di taman baca, seperti pembacaan bersama, diskusi, dan kegiatan kreatif. Peneliti mencatat frekuensi dan jenis kegiatan yang paling diminati oleh siswa. Fasilitas Taman Baca, Peneliti truktur dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat, yaitu siswa, guru, dan pengelola taman baca (Zhu, 2021). Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka mengenai pemanfaatan taman baca dalam meningkatkan literasi. Beberapa fokus wawancara meliputi: Pengalaman Siswa, Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka saat menggunakan taman baca, kegiatan yang mereka ikuti, serta dampak yang dirasakan terhadap kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Pandangan Guru, Guru ditanya tentang peran mereka dalam mendampingi siswa di taman baca, strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan minat baca, serta tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan literasi. Persepsi Pengelola, Pengelola taman baca memberikan informasi mengenai pengelolaan taman baca, jenis kegiatan yang diadakan, dan bagaimana mereka berusaha untuk menarik minat siswa.

Diskusi kelompok terarah dilakukan dengan melibatkan siswa yang aktif menggunakan taman baca. Dalam sesi ini, peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pengalaman mereka dan memberikan pendapat mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa poin penting dalam diskusi ini adalah: Refleksi Pengalaman, Siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menggunakan taman baca, termasuk kegiatan yang paling mereka sukai dan alasan di baliknya (Pierart, 2021). Ide dan Saran, Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan ide

dan saran mengenai kegiatan yang ingin mereka lihat di taman baca ke depan. Hal ini membantu peneliti memahami kebutuhan dan keinginan siswa dalam konteks literasi. Keterlibatan dan Motivasi, Siswa diajak untuk mendiskusikan bagaimana kegiatan di taman baca memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak dan bagaimana mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran (Rocha-Bravo, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah, penelitian ini menemukan bahwa taman baca di SDK BEJO berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang dinamis dan multifungsi. Taman baca tidak hanya menyediakan akses kepada berbagai buku, tetapi juga mengadakan beragam kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang lebih mendalam mengenai kegiatan dan dampak taman baca terhadap siswa.

Pembacaan Bersama

Kegiatan pembacaan bersama di taman baca SDK BEJO diadakan secara rutin dan menjadi salah satu daya tarik utama bagi siswa. Dalam sesi ini, siswa berkumpul untuk membaca buku secara kolektif, yang tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menciptakan suasana kebersamaan yang hangat dan akrab. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi momen interaktif di mana siswa dapat terlibat secara langsung dengan teks yang dibaca, sekaligus dengan teman-teman mereka. Melalui kegiatan pembacaan bersama, siswa tidak hanya berfokus pada konten buku, tetapi juga belajar untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain. Proses ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Peneliti mencatat bahwa interaksi sosial yang terjadi selama pembacaan bersama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan pemahaman mereka tentang isi buku. Dengan berbagi pandangan, siswa dapat melihat perspektif yang berbeda, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman membaca mereka.



Gambar 1.1 Kegiatan membaca bersama di taman

Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Ketika mereka merasa nyaman untuk berbicara dan mengemukakan pendapat, mereka menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini penting karena kemampuan

komunikasi yang baik akan mendukung mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademis maupun sosial. Siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan mendengarkan dengan baik ketika teman-teman mereka berbicara, yang merupakan keterampilan penting dalam kolaborasi dan kerja tim. Selain itu, pembacaan bersama memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan sebagai fasilitator. Dalam peran ini, guru dapat mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis, dan membantu siswa untuk menggali lebih dalam tentang tema dan pesan moral yang terkandung dalam buku. Dengan bimbingan guru, siswa dapat belajar untuk menganalisis teks secara lebih mendalam, mengenali elemen-elemen sastra, dan memahami konteks yang lebih luas dari cerita yang dibaca.

Kegiatan ini juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan membaca bersama, siswa terpapar pada berbagai jenis teks dan gaya penulisan. Mereka belajar untuk mengenali kosakata baru dan struktur kalimat yang berbeda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Peneliti menemukan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam pembacaan bersama menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca mereka, serta lebih termotivasi untuk membaca di luar sesi pembacaan bersama.

Diskusi Buku

Diskusi buku merupakan kegiatan yang sangat berharga dalam konteks pengembangan literasi siswa, di mana mereka diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya sekadar berbagi pendapat, tetapi juga merupakan proses refleksi yang mendalam yang memungkinkan siswa untuk menyelami makna dan nuansa dari teks yang mereka baca. Dalam diskusi ini, guru atau pengelola taman baca berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran ide dan pemikiran. Dalam pelaksanaan diskusi buku, peneliti menemukan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami konteks dan pesan moral dari bacaan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah mereka. Siswa didorong untuk mengemukakan pendapat mereka secara terbuka, membandingkan pandangan dengan teman-teman, dan mendiskusikan berbagai interpretasi terhadap teks. Proses ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana cara berargumen dengan baik dan menghargai pandangan yang berbeda.



Gambar 1.2 kegiatan diskusi di taman baca

Salah satu aspek penting dari diskusi buku adalah kemampuan siswa untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi mereka. Ketika siswa berbagi bagaimana cerita atau karakter dalam buku tersebut relevan dengan kehidupan mereka, mereka tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga membangun keterampilan empati dan koneksi sosial. Diskusi ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi perasaan dan pandangan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan diri. Selain itu, diskusi buku juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Setiap siswa membawa perspektif unik yang dapat memperkaya pengalaman diskusi. Ketika siswa mendengarkan pendapat teman-teman mereka, mereka dapat melihat sudut pandang yang berbeda, yang dapat membuka cakrawala baru dalam cara mereka memahami suatu cerita atau tema. Hal ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mencapai kesimpulan.

Peran guru atau pengelola taman baca sebagai fasilitator sangat penting dalam kegiatan ini. Mereka tidak hanya membimbing diskusi, tetapi juga mengajukan pertanyaan pendorong yang dapat memicu pemikiran lebih dalam. Misalnya, guru dapat menanyakan tentang motivasi karakter, tema yang lebih luas, atau bagaimana situasi dalam buku dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak hanya memperdalam diskusi, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam analisis teks. Kegiatan diskusi buku juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunitas di antara siswa. Dalam suasana yang mendukung dan inklusif, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pengalaman mereka. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara mereka, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Siswa yang merasa terhubung dengan teman-teman mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan literasi lainnya dan mengembangkan minat baca yang lebih besar.

Secara keseluruhan, diskusi buku di taman baca SDK BEJO adalah kegiatan yang multifungsi dan berdampak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang penting. Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan diri, dan menghargai pandangan orang lain, diskusi buku berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan akademis siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan ini seharusnya dipertahankan dan terus dikembangkan untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

Kegiatan Kreatif

Taman baca di SDK BEJO juga menyelenggarakan berbagai kegiatan kreatif yang berkaitan dengan buku yang telah dibaca. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka melalui berbagai bentuk seni, seperti menggambar, menulis cerita, dan pertunjukan drama. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif, taman baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang untuk eksplorasi dan inovasi. Kegiatan menggambar, misalnya, memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan

karakter, latar, dan tema dari buku yang mereka baca dalam bentuk visual. Melalui seni menggambar, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap cerita dengan cara yang unik dan personal. Peneliti mencatat bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dibaca. Ketika siswa menggambar, mereka harus merenungkan elemen-elemen penting dari cerita, yang membantu mereka untuk lebih mendalami isi buku.

Selain menggambar, kegiatan menulis cerita juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk membuat cerita mereka sendiri, terinspirasi oleh buku yang telah mereka baca. Proses menulis ini tidak hanya melatih keterampilan menulis mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa belajar untuk mengembangkan plot, karakter, dan dialog, yang merupakan keterampilan penting dalam menulis fiksi. Dengan menulis, siswa dapat menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi mereka, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang tema dan pesan yang terkandung dalam buku. Pertunjukan drama juga merupakan kegiatan yang sangat menarik dan interaktif. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk memerankan karakter dari buku yang telah mereka baca. Melalui pertunjukan drama, siswa tidak hanya belajar tentang penghayatan karakter dan alur cerita, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang



Gambar 1.3 Kegiatan membaca di jam istirahat

menyenangkan dan menarik, di mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung satu sama lain. Peneliti menemukan bahwa pertunjukan drama membantu siswa merasa lebih terlibat dengan materi bacaan, karena mereka dapat merasakan emosi dan konflik yang dialami oleh karakter dalam cerita.

Kegiatan kreatif ini juga memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberikan ruang untuk mengekspresikan diri melalui seni, mereka merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Suasana belajar yang menyenangkan dan menarik ini menciptakan lingkungan

yang mendukung perkembangan minat baca siswa. Siswa yang merasa senang dan terlibat dalam kegiatan cenderung lebih aktif dalam menjelajahi berbagai jenis buku dan topik, sehingga meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, kegiatan kreatif di taman baca memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Ketika siswa mempresentasikan karya mereka, baik itu gambar, cerita, atau pertunjukan drama, mereka dapat saling memberikan umpan balik dan dukungan. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri siswa, tetapi juga menciptakan komunitas pembelajaran yang positif. Siswa belajar untuk menghargai kreativitas teman-teman mereka dan memahami bahwa setiap orang memiliki cara unik dalam mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan kreatif di taman baca SDK BEJO memainkan peran penting dalam pengembangan literasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Dengan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi dan ekspresi kreatif, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang akan bermanfaat bagi mereka tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan kreatif ini sebagai bagian integral dari program literasi di taman baca.

Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Melalui observasi dan diskusi kelompok terarah, peneliti menemukan bahwa kegiatan di taman baca secara signifikan memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak. Keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi menciptakan rasa memiliki terhadap taman baca, yang pada gilirannya meningkatkan minat baca mereka. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan banyak dari mereka melaporkan bahwa mereka lebih bersemangat untuk menjelajahi berbagai jenis buku dan topik. Peneliti juga mencatat bahwa keberadaan taman baca sebagai ruang yang nyaman dan inspiratif berkontribusi terhadap peningkatan minat baca siswa.

Tantangan dan Harapan

Meskipun taman baca di SDK BEJO menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi siswa, peneliti juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam memahami beberapa materi bacaan yang lebih kompleks. Guru dan pengelola taman baca menyadari pentingnya memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami teks. Selain itu, pengelola taman baca berharap untuk dapat menambah koleksi buku yang lebih bervariasi dan relevan dengan minat siswa, serta mengembangkan lebih banyak kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di taman baca SDK BEJO, dapat disimpulkan bahwa taman baca berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi yang dinamis dan multifungsi. Melalui berbagai kegiatan seperti pembacaan bersama, diskusi buku, dan kegiatan kreatif, taman baca berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat

baca dan keterampilan literasi siswa. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, emosional, dan komunikasi mereka. Keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi menciptakan rasa memiliki terhadap taman baca, yang selanjutnya meningkatkan motivasi mereka untuk membaca lebih banyak dan menjelajahi berbagai jenis buku.

Namun, meskipun taman baca menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan yang lebih kompleks, dan perlu adanya dukungan tambahan untuk membantu mereka. Selain itu, pengelola taman baca juga perlu terus berinovasi dalam menambah koleksi buku dan mengembangkan kegiatan yang relevan dengan minat siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas taman baca SDK BEJO:

Peningkatan Dukungan untuk Siswa: Mengembangkan program pendampingan atau bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi bacaan. Ini dapat dilakukan melalui sesi tambahan atau kelompok belajar yang dipandu oleh guru atau pengelola taman baca. **Diversifikasi Koleksi Buku:** Menambah koleksi buku yang lebih bervariasi dan relevan dengan minat siswa. Melibatkan siswa dalam proses pemilihan buku dapat membantu memastikan bahwa koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. **Pengembangan Kegiatan Literasi:** Menciptakan lebih banyak kegiatan interaktif dan kreatif yang dapat menarik perhatian siswa, seperti lokakarya menulis, kompetisi menggambar, atau pertunjukan seni yang berhubungan dengan buku. Kegiatan ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman literasi mereka. **Peningkatan Peran Guru dan Pengelola:** Mendorong guru dan pengelola taman baca untuk terus berperan aktif dalam mendampingi siswa selama kegiatan. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dapat membantu mereka dalam mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman baca siswa. **Evaluasi dan Umpan Balik Berkala:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan yang dilakukan di taman baca dengan melibatkan siswa, guru, dan pengelola. Umpan balik dari semua pihak dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan taman baca SDK BEJO dapat terus berkembang sebagai pusat kegiatan literasi yang efektif dan inspiratif bagi siswa, sehingga dapat mendukung pengembangan keterampilan literasi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2020). Strategi Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 1-12.
- Davis, J. N. (2023). Effects of a School-Based Garden Program on Academic Performance: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 123(4), 637–642. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2022.08.125>
- Hasanbasri, M. (2019). Literasi dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-10.
- Kusumawati. (2019). Pengembangan Taman Baca Sekolah sebagai Pusat Kegiatan Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-10.
- Kaymaz, I. (2019). Factors influencing children's use of urban green spaces. *Indoor and Built Environment*, 28(4), 520–532. <https://doi.org/10.1177/1420326X17705943>
- Lam, C. B. (2024). Improving Chinese children's socioemotional competence, behavioral adjustment, and pre-academic skills: Impacts of the 3Es Program. *Early Childhood Research Quarterly*, 68, 13–23. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2024.03.002>
- Lee, J. (2023). Promising Practices to Promote Physical Activity and Healthy Eating Among Head Start Caregivers and Their Children. *American Journal of Lifestyle Medicine*. <https://doi.org/10.1177/15598276231221512>
- Li, W. (2023). Research on Changsha Gardens in Ming Dynasty, China. *Land*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/land12030707>
- Lupi, C. (2024). "Discovering Geosciences" laboratory for primary school: an attempt for engaging young people in Earth Sciences. *Rendiconti Online Societa Geologica Italiana*, 62, 28–34. <https://doi.org/10.3301/ROL.2024.05>
- Odendaal, B. (2020). Manifestations of sensory perception in some poems included in two digital Byderhand installations at Worcester, South Africa. *Tydskrif Vir Geesteswetenskappe*, 60(42), 1363–1385. <https://doi.org/10.17159/2224-7912/2020/v60n4-2a15>
- Pierart, B. (2021). "When a garden encourages you to read" A reading text test based on psycholinguistics. *ANAE - Approche Neuropsychologique Des Apprentissages Chez l'Enfant*, 33(171), 237–245. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85108614870&origin=inward>
- Rocha-Bravo, M. G. (2024). A Sentient Planet as a School; a School as a Community Garden: Toward Eco-Creative Think-Practicing. *Qualitative Inquiry*. <https://doi.org/10.1177/10778004241232922>
- Riyanto, S. (2019). Literasi Digital dalam Era Informasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 56-68.
- Sari. (2018). Peran Taman Baca Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 1-15.
- Suyatno. (2017). Pengembangan Kebiasaan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 123-135.

-
- Santos, E. B. Dos. (2022). Sustainability Recommendations and Practices in School Feeding: A Systematic Review. *Foods*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/foods11020176>
- Tran, L. U. (2021). Reflecting on practice for STEM educators: A guide for museums, out-of-school, and other informal settings. *Reflecting on Practice for STEM Educators: A Guide for Museums, Out-of-School, and Other Informal Settings*, 1–348. <https://doi.org/10.4324/9781003042990>
- Widyastuti. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Yilmaz, S. (2023). Effects of botanical gardens on student environmental perception. *Ecological Informatics*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.ecoinf.2022.101942>
- Zhu, A. Y. (2021). Analysis of soil-transmitted nematode infection in population at the national surveillance sites of Guizhou Province during 2016-2019. *Chinese Journal of Parasitology and Parasitic Diseases*, 39(5), 674–686. <https://doi.org/10.12140/j.issn.1000-7423.2021.05.016>